

AYAH DALAM SENI LUKIS REALIS KONTEMPORER

KARYA AKHIR

**Diajukan Kepada Universitas Negeri Padang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa**



**Oleh :
RATNA FADILAH
14020088/2014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

KARYA AKHIR

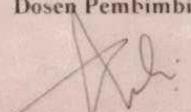
AYAH DALAM SENI LUKIS REALIS KONTEMPORER

Nama : RATNA FADILAH
NIM : 14020088
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

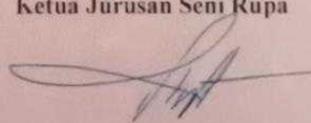
Padang, Februari 2021

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing


Drs. Erfahmi, M. Sn
NIP. 19551011.198303.1.002

Mengetahui:
Ketua Jurusan Seni Rupa


Drs. Mediagus, M.Pd
NIP. 19620815.199001.1.001

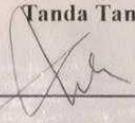
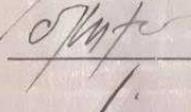
HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Akhir
Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Ayah dalam Seni Lukis Realis Kontemporer
Nama : Ratna Fadilah
NIM : 14020088
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni**

Padang, Februari 2021

Tim Penguji:

Nama/NIP		Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Erfahmi. M. Sn 19551011.198303.1.002	1. 
2. Anggota	: Drs. Abd Hafiz. M. Pd 19590524.198602.1.001	2. 
3. Anggota	: Yasrul Sami. S. Sn. M. Sn 19690808.200312.1.002	3. 

Menyetujui:

Ketua Jurusan Seni Rupa



Drs. Mediagus. M. Pd
NIP. 19620815.199001.1.001

HALAMAN PERSEMBAHAN



“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhan-mulah engkau berharap”. (Qs: Al-Insyirah ayat 6-8)

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

*Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang mana atas nikmat kesehatan dan ilmunya, penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan Karya Akhir yang berjudul **“Ayah dalam Seni Lukis Realis Kontemporer”**.*

Aku persembahkan laporan Karya Akhir ini untuk Ayah dan Ibu ku yang tercinta, yang tiada henti memberi semangat, dukungan, dan do'a serta menjadi motivasi utama ku dalam menggapai segala impian. Tak lupa juga untuk saudara ku abg, kakak, dan adik ku tercinta yang selalu menjadi semangat agar aku bisa menjadi adik dan kakak yang lebih baik lagi dan bisa menjadi contoh yang baik untuk kedepannya amiinnn... Walaupun terkadang sering bertengkar, tapi yakinlah aku sangat mencitai dan menyayangi kalian *you are my best brothers*. Semoga kita menjadi anak-anak yang sukses dan bisa membanggakan orang tua nantinya aminn ya Allah...

Tidak lupa juga aku ucapkan terimakasih kepada teman-teman seperjuangan Prodi Pendidikan Seni Rupa 2014, yang sudah mengisi hari-hari ku yang penuh ujian dan cobaan serta dalam suka dan duka. terkhusus juga kepada *my best friend* Zulfa Rahmi Rizma, Tia Wulandari, Dini Triadi, Yola Try Indra, Eka Putri Yolanda “geng ahooiiii” dan Febrian Maulana. Kalian yang selalu ada menemaniku di saat suka duka, yang telah membantu, memberi semangat dan dukungan agar aku terpacu untuk menyelesaikan Karya Akhir ini. Walaupun aku belum sempat membalas dari segala kebaikan kalian, semoga Allah membalas kebaikan kalian amiinnn.. Dan juga aku meminta maaf kepada kalian atas kesalahan-kesalahan baik kesalahan kecil, besar, dan kesalahan yang di sengaja atau tidak di sengaja yang telah menyakiti perasaan kalian. Aku sangat-sangat meminta maaf... “*Thankyou very much kangkawan...*” Bagi kangkawan yang belum wisuda

semoga segera cepat menyusul aminn.. semngaaatt berjuang guys, buliah capek lo bagelar S.Pd, dan capek lo wisuda baju merah lai .. heheehheee

Terima kasih juga ku ucapkan kepada dosen pembimbing Bapak Drs. Erfahmi, M. Sn yang selaku pembimbing terbaik andalan ku yang selalu bersedia membimbing, memberi arahan, masukan, mempercepat segala urusan, memberi semangat dan meluangkan waktu untuk menyelesaikan laporan Karya Akhir ini, dan juga terimakasih untuk kesabaran bapak dalam membimbing aku dari awal sampai akhir. Aku meminta maaf kepada bapak fahmi atas kesalahan-kesalahan dan yang penuh kekurangan ini, dan maaf yo pak ratna mailang atau indak mancogok selamo kurang lebih setahun...hehehe.. Kemudian terimakasih juga kepada bapak Drs. Abd Hafis. M. Pd dan bapak Yasrul Sami. S. Sn. M. Sn selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan dalam perbaikan laporan Karya Akhir ini.

Melalui karya akhir ini, saya ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya untuk semua, serta mohon maaf jika ada yang terlupakan. Hanya ini yang dapat saya persembahkan pada kalian semua. Atas segala kekhilafan dan kekurangan saya sangat memohon maaf. "Semoga hal yang telah berlalu ini dapat dijadikan sebagai pengalaman dan tersimpan sebagai cerita indah yang akan selalu kita ingat hingga tua nanti".

Padang, Februari 2021

Ratna Fadilah

**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN NASKAH KARYA AKHIR**

Dengan ini saya menyatakan :

Nama : Ratna Fadilah
NIM : 14020088
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Karya Akhir dengan judul “Ayah Dalam Seni Lukis Realis Kontemporer” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena saya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2021

Saya yang menyatakan,



Ratna Fadilah
NIM. 14020088

ABSTRAK

Ratna Fadilah, 2021 : “Ayah Dalam Karya Seni Lukis Realis Kontemporer”. Karya Akhir. Program Studi Pendidikan Seni Rupa. Jurusan Seni Rupa. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Pembimbing Drs. Erfahmi, M.Sn.

Penciptaan karya akhir ini bertujuan untuk memvisualisasikan pentingnya peranan sosok seorang ayah bagi anak-anaknya. Ide penciptaan karya ini adalah bagaimana visualisasi peranan seorang ayah terhadap anak ke dalam karya seni lukis.

Metode dan proses karya yang digunakan dalam penciptaan karya seni lukis kontemporer ini melalui beberapa tahapan: (1) Persiapan, (2) Elaborasi, (3) Sintesis, (4) Realisasi Konsep, (5) Penyelesaian. Teknik yang digunakan adalah teknik akrilik di atas kanvas.

Hasil dari pembahasan yaitu bahwa pengetahuan masyarakat tentang pentingnya peranan seorang ayah bagi pendidikan keluarga masih minim. Beberapa dampak negative dari hal tersebut tentu akan berdampak pada keluarga, khususnya pada anak. Keterlibatan sosok ayah pada aspek pengasuhan dalam keluarga tentu dapat mengatasi hal tersebut. Kehadiran sosok seorang ayah yang hangat, perhatian, serta terbuka terhadap anak-anaknya tentu akan berdampak positif bagi pembentukan karakter dan kesuksesan anak hingga dewasa. Hal tersebut penulis wujudkan melalui karya seni lukisan kontemporer dengan menampilkan figur ayah yang baik terhadap anak sesuai dengan aspek-aspek yang telah dijelaskan. Adapun karya yang dibahas tersebut, terdiri dari sepuluh karya lukisan bergaya kontemporer yang berjudul: Pembimbing I, Pembimbing II, Pembimbing III, Panutan, Motivator, Pelindung, Perhatian, Kasih Sayang, Sahabat, Teman Bermain.

Kata Kunci: Ayah, Peran Ayah, Seni Lukis, Realis Kontemporer.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah yang maha pengasih karena atas rahmat dan karunia-Nya, selanjutnya shalawat beserta salam kita haturkan pada Nabi besar kita Muhammad *salallahu'alaihi wasallam*, sebagai suri tauladan bagi kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan karya akhir yang berjudul “Ayah dalam Seni Lukis Realis Kontemporer”.

Banyaknya hambatan yang menimbulkan kesulitan dalam penyelesaian laporan karya akhir ini, namun berkat bantuan dan dorongan serta petunjuk dari berbagai pihak sehingga kegiatan penggarapan karya dan penulisan laporan ini dapat terwujud. Dengan demikian penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Mediagus, M. Pd dan Ibu Eliya Pebriyeni, S. Pd, M. Sn selaku ketua dan sekretaris Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Erfahmi, M. Sn selaku pembimbing yang telah bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan laporan ini.
4. Bapak Drs. Abd. Hafiz, M. Pd dan bapak Yasrul Sami, B. S. Sn, M. Sn selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran dalam penulisan laporan karya akhir ini.
5. Bapak Dr. Budiwirman, M. Pd selaku Penasehat Akademik.

6. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di Jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Padang ini.
7. Ucapan terima kasih yang teristimewa penulis dan tidak pernah ada habisnya teruntuk ayah, ibu, kakak-kakak, dan adik-adik, keluarga ku tercinta yang telah memberikan dorongan dan pengorbanan yang tak terhingga kepada penulis selama mengikuti perkuliahan dan menyelesaikan penulisan laporan karya akhir ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Seni Rupa 2014 baik senior maupun junior yang telah memberikan masukan, semangat dan dukungan kepada penulis.
9. Terimakasih juga kepada sahabat-sahabat penulis Febrian Maulana, Zulfa Rahmi Rizma, Tia wulandari, Dini Triadi, Yola Try Indra, dan Eka Putri Yolanda yang telah membantu dan menemani penulis dari awal sampai akhir, dan memberikan semangat, dan dukungan kepada penulis.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu partisipasi dalam proses penyelesaian laporan karya akhir ini.

Sebagai bantuan dan jasa yang telah diberikan dapat menjadi amal ibadah disisi Allah SWT, amin. Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam penulisan laporan karya akhir ini. Akhir kata tiada gading yang tak retak. Sehingga segala bentuk kritik dan saran masih tetap diterima dari berbagai pihak. Penulis berharap semoga laporan karya akhir ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca, Amin.

Padang, Februari 2021
Penulis,

Ratna Fadilah
Nim. 14020088

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	7
C. Orisinalitas.....	7
D. Tujuan dan Manfaat.....	10
BAB II KONSEP PENCIPTAAN.....	11
A. Kajian Sumber Penciptaan.....	11
1. Ayah.....	11
2. Peran Ayah.....	12
B. Landasan Penciptaan.....	13
1. Pengertian Seni.....	13
2. Pengertian Seni Rupa.....	15
3. Unsur-Unsur Seni Rupa.....	16
4. Prinsip-Prinsip Seni Rupa.....	16
5. Seni Lukis.....	17
6. Corak Dalam Seni Lukis.....	18
7. Seni Lukis Realis.....	19
8. Seni Kontemporer.....	20
9. Seni Lukis Ralis Kontemporer.....	23
10. Psikologi Warna.....	25
C. Tema/Ide/Judul.....	29
D. Konsep Perwujudan.....	30

BAB III METODE/PROSES PENCIPTAAN.....	32
A. Perwujudan Ide-Ide Seni.....	32
1. Tahap Persiapan.....	32
2. Tahap Elaborasi.....	32
3. Tahapan Sintesis.....	33
4. Realisasi Konsep.....	33
a. Menyiapkan Foto dan Sketsa.....	33
b. Memindahkan Sketsa.....	37
c. Alat dan Bahan.....	37
d. Proses Berkarya.....	40
e. Finishing.....	40
5. Tahap Penyelesaian.....	40
B. Kerangka Konseptual.....	41
BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA.....	42
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR RUJUKAN.....	75
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar	1. Chusin Setiadikara.....	8
Gambar	2. Faces.....	9
Gambar	3. Foto 1.....	34
Gambar	4. Sketsa 1.....	34
Gambar	5. Foto 2.....	34
Gambar	6. Sketsa 2.....	34
Gambar	7. Foto 3.....	34
Gambar	8. Sketsa 3.....	34
Gambar	9. Foto 4.....	35
Gambar	10. Sketsa 4.....	35
Gambar	11. Foto 5.....	35
Gambar	12. Sketsa 5.....	35
Gambar	13. Foto 6.....	35
Gambar	14. Sketsa 6.....	35
Gambar	15. Foto 7.....	36
Gambar	16. Sketsa 7.....	36
Gambar	17. Foto 8.....	36
Gambar	18. Sketsa 8.....	36
Gambar	19. Foto 9.....	36
Gambar	20. Sketsa 9.....	36
Gambar	21. Foto 10.....	37
Gambar	22. Sketsa 10.....	37
Gambar	23. Kuas.....	37
Gambar	24. Palet.....	38
Gambar	25. Cat Akrilik.....	38
Gambar	26. Kanvas.....	39
Gambar	27. <i>Pembimbing I</i>	43
Gambar	28. <i>Pembimbing II</i>	46
Gambar	29. <i>Pembimbing III</i>	49
Gambar	30. <i>Panutan</i>	52
Gambar	31. <i>Motivator</i>	55
Gambar	32. <i>Pelindung</i>	58
Gambar	33. <i>Perhatian</i>	61
Gambar	34. <i>Kasih Sayang</i>	64
Gambar	35. <i>Sahabat</i>	67

Gambar 36. *Teman Bermain*..... 70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
Lampiran	1. Kegiatan Konsultasi Karya Akhir.....	78
Lampiran	2. Katalog.....	80
Lampiran	3. Lembaran Daftar Hadir Pengunjung Pameran.....	82
Lampiran	4. Dokumentasi Pameran.....	84
Lampiran	5. Biodata Pribadi.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Keluarga sangat berperan aktif dalam membentuk dan mengembangkan tingkah laku anak. Keterlibatan orang tua dalam kehidupan anaknya akan memiliki dampak panjang terhadap kesejahteraan anak. Bagaimana orang tua terlibat dengan anaknya akan mempengaruhi bagaimana perilaku anak di masa yang akan datang.

Beberapa tahun silam, sebagian besar anak hidup dalam keluarga yang merupakan “keluarga luas”. Satu tempat tinggal sekaligus didiami oleh kakek-nenek, ayah-ibu, anak-anak, bahkan juga paman-bibi dan saudara sepupu. Perhatian dan intensitas hubungan sosial yang diperoleh anak-anak tersebut relatif lebih banyak dibanding tahun-tahun belakangan ini. Berbeda dengan saat ini, kebanyakan keluarga dipertanian merupakan “keluarga inti” yang hanya terdiri dari ayah-ibu dan anak-anak.

Bila dalam “keluarga luas” perawatan bayi dan anak-anak memperoleh perhatian dan dukungan dari banyak orang, tidak demikian halnya dengan “keluarga inti”. Dalam keluarga inti, orang tua memperoleh bagian tugas merawat dan mendidik anak yang jauh lebih berat dari pada orang tua beberapa tahun silam. Hal ini karena orang tua sekarang tidak memperoleh bantuan dari anggota keluarga yang lain. Banyak hal yang sederhana, seperti misalnya bercerita untuk anak, sulit dilakukan oleh ibu atau

ayah zaman sekarang. Ayah-ibu sekarang terlalu lelah karena tenaganya terkuras untuk rutinitas pekerjaan yang seolah tiada habisnya. Padahal tersedianya waktu untuk bercerita sangat penting artinya untuk menyampaikan pengaruh moral (bahkan juga iman) secara natural dan efektif.

Peran orang tua di rumah sangatlah dominan dalam pembentukan karakter anak. Selaku pendidik utama, hendaknya orang tua selalu memberikan pendidikan yang baik, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang berkarakter. Pentingnya pondasi kepribadian yang kuat dari orang tua dalam mendidik anak harus diterapkan sejak dini. Orang tua dan anak harus saling memupuk keterbukaan, agar terjalin sebuah hubungan yang baik. Perhatian serta keterbukaan tersebut akan berdampak baik bagi perkembangan psikologis anak hingga ia dewasa.

Sangat disayangkan hal-hal yang diharapkan tersebut justru berbanding terbalik dengan tingginya angka penelantaran anak di Indonesia. Menurut penjelasan Menteri Sosial Indonesia 2015 Khofifah Indar Parawansa “Saat ini ada 4,1 juta anak terlantar di Indonesia, dimana 5.900 anak ditelantarkan orang tua, 3.600 anak bermasalah hukum, 1,2 juta balita terlantar, dan 34 ribu anak jalanan”. Dikutip dari (<https://news.detik.com/berita/2916183/mensos-ada-41-juta-anakterlantar-di-indonesia>, di akses 28 Desember 2018). Berdasarkan paparan tersebut, kenakalan dan penyimpangan pada anak juga terus meningkat setiap tahunnya. Salah satu kasus seperti yang dijelaskan Unayah (2015: 131-132) bahwa:

“Berdasarkan data yang diperoleh dari BNN pada tahun 2006 terungkap sebanyak 8.500 siswa sekolah dasar di Indonesia mulai mengomsumsi bahkan sudah kecanduan narkoba dalam satu tahun terakhir. Dibandingkan tahun 2004 maka pada tahun 2006 menunjukkan kenaikan kasus narkoba pada anak remaja lebih dari seratus persen”.

Berdasarkan kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa ketidakpedulian orang tua sangat berdampak negatif pada anak. Hal tersebut akan menjadi masalah serius apabila tidak ditangani dengan baik, kasus-kasus penyimpangan lain seperti kecanduan terhadap obat-obatan terlarang, pergaulan bebas, depresi, bulliying, LGBT, dan lain sebagainya akan terus merajalela apa bila terus dibiarkan dan tidak mendapat penanganan yang baik dari orang tua.

Selama ini, pemahaman masyarakat mengenai tugas membina dan mendidik anak sepenuhnya dilakukan oleh ibu. Sosok ibu dipandang sebagai sosok yang lebih berpengaruh pada perkembangan anak. Padahal dalam suatu keluarga tidak hanya ibu yang berperan dan berpengaruh dalam perkembangan anak, ayah juga turut andil di dalamnya. Anak yang tidak mendapatkan didikan dan perhatian dari ayah menyebabkan perkembangannya menjadi “pincang”, dimana anak cenderung menurun kemampuan akademisnya, terhambat aktivitas sosialnya, dan terbatas interaksi sosialnya.

Sosok ayah seringkali dinilai sebagai pengasuh kedua setelah ibu. Salah satu hal yang menjadi faktor penilaian tersebut yaitu, karena ayah berfungsi sebagai pencari nafkah dan pendidik yang tegas bagi anak-anaknya. Frekuensi interaksi antara ibu dengan anak biasanya lebih besar dibandingkan

interaksi anak dengan ayah. Hal ini karena ibu merupakan pangasuh utama anak dan ayah lebih sering di luar rumah untuk bekerja. Namun, peran seorang ayah pada anak tidak kalah pentingnya dengan seorang ibu. Ayah bekerja sama untuk mengatur dan mengontrol pengeluaran keluarga. Peran yang dijalankan oleh ayah membuatnya lebih terlibat dalam keluarga, salah satunya keterlibatan dengan anak. Keterlibatan ayah merupakan kontak langsung antara ayah dengan anak melalui cara ayah merawat dan mendidik anak dan berbagi kegiatan bersama antara ayah dengan anak.

Sayangnya, budaya patriarki yang dianut sebagian masyarakat Indonesia menyebabkan peran tersebut belum berjalan secara maksimal. Peran laki-laki (pria) lebih banyak pada aspek publik, sementara perempuan pada aspek domestik. Sehingga, Indonesia menjadi *fatherless country* dimana peran atau keterlibatan ayah terhadap pendidikan keluarga masih minim. *Fatherless* disini tak hanya berarti tidak adanya sosok ayah secara fisik, melainkan juga ketidakhadiran ayah secara psikis. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fitriany (2016: 34) bahwa:

“Masih banyak para ayah yang berasumsi bahwa sesungguhnya pengasuhan anak merupakan tugas ibu sedangkan ayah bertugas mencari nafkah. Selain itu, masih banyak pula para ayah yang enggan menunjukkan sisi emosionalnya pada anak misalnya mencium, membelai, memeluk, bahkan berbincang-bincang dengan anak hanya sekedar menanyakan kabar atau keadaannya. Hal ini memperlihatkan indikasi perbedaan antara hasil penelitian yang mayoritas dilakukan di negara maju dengan keadaan yang berada di negara berkembang seperti Indonesia”.

Beberapa daerah seperti tempat tinggal penulis sendiri yaitu Tapan Pesisir Selatan, beberapa keluarga di sekitar bahwa mendidik dan

membesarkan anak lebih dibebankan kepada ibu, sedangkan ayah hanya bertugas mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga, sehingga tidak ikut mengasuh, mendidik dan memenuhi kebutuhan kasih sayang anak. Penulis juga melihat bahwa banyak anak-anak yang hidup kurang perhatian dan didikan dari ayah banyak mengalami permasalahan fisik dan psikologis seperti depresi, nilai akademik menurun, dan beberapa permasalahan lain berkaitan pergaulan. Hal ini juga berakibatkan karena para ayah masih berfikir bahwa yang mengurus dan mendidik anak ditugaskan hanya kepada ibu, sedangkan ayah hanya fokus bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Penulis juga melihat ketidakharmonisan dalam hidup pernikahan membuat para ayah menjauhkan diri dari anak-anaknya. Hubungan ayah dengan putrinya sangat rentan terhadap pertengkaran antara ayah dan ibu. Dampak yang lebih jauh adalah bahwa anak laki-laki mempunyai kemungkinan lebih besar mencontoh gaya pemecahan masalah secara agresif dari ayahnya. Di lain pihak, anak perempuan akan mencontoh ketegangan dan kesedihan ibunya. Pada masa kini ketidakharmonisan dalam pernikahan lebih banyak terjadi akibat semakin besarnya keberanian para wanita untuk menyatakan ketidaksetujuan atau pertentangan pendapat dengan suaminya. Hal ini menambah daftar kesulitan para ayah menjalankan perannya.

Berdasarkan aspek psikologis, ayah adalah seorang figur yang berperan terhadap perkembangan dan keberhasilan anak. Salah satu peran yang dilakukan oleh ayah yaitu bagaimana cara ayah merawat anaknya. Survei dilakukan oleh Harmaini (2014) di kota Pekanbaru dengan jumlah sampel 166

remaja SMA (67 pria dan 99 perempuan). Alat ukur yang digunakan adalah dengan *openended question*. Pengolahan data menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan indigenous. Hasil penelitian menerangkan terdapat tiga komponen besar yang dilakukan oleh ayah dalam merawat anaknya yaitu (1) adanya kebutuhan afeksi sebesar 36,7%. (2) pengasuhan 35,5%. (3) dukungan *financial* 15,7% dan lainnya 12% lain-lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan afeksi dan dukungan pengasuhan lebih dominan cara ayah merawat anaknya. Hal ini mengisyaratkan, keberhasilan seorang anak dimasa depan lebih ditentukan oleh kekuatan dukungan afeksi dan dukungan pengasuhan ayah. Dukungan afeksi dan pengasuhan dari sudut pandang ayah lebih pada perawatan psikologis, pembentukan karakter anak.

Berkaitan dengan latar belakang yang telah dijelaskan, bahwa kurangnya peran ayah terhadap merawat, mendidik dan kasih sayang ayah terhadap anak-anaknya. Maka akan berdampak buruk bagi kehidupan anak dimana anak akan memiliki masalah seperti identitas yang tidak lengkap, rasa ketakutan yang tidak teratasi, kemarahan yang tidak terkendali, depresi yang tidak terdiagnosa, perjuangan melawan rasa kesepian, dan lain sebagainya. Untuk itu penulis tertarik untuk mengangkat tema fenomena sosial masyarakat seperti dengan ide yaitu peran ayah terhadap anak-anaknya untuk dijadikan sumber inspirasi dalam pembuatan karya akhir. Dari tema tersebut penulis mengangkat judul “Ayah Dalam Seni Lukis Realis Kontemporer”.

Kontemporer adalah sesuatu hal yang modern, yang eksis terjadi dan masih berlangsung sampai sekarang, atau segala hal yang berkaitan dengan

saat ini, atau disebut dengan kekinian. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) “kontemporer merupakan segala hal yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian yang terjadi pada saat ini. Dikutip dari (<http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-kontemporer-dan-contohnya/>. Di akses 4 Mei 2019). Seperti kasus yang penulis angkat tentang fenomena sosial yaitu peranan ayah terhadap anaknya, yang divisualkan dalam bentuk karya seni lukis.

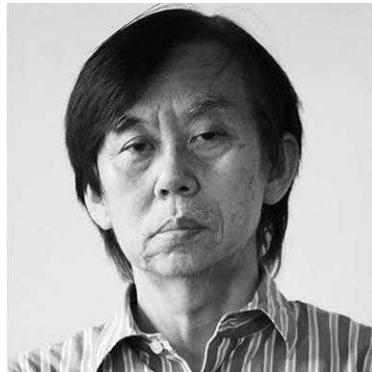
Dalam perwujudan karya, penulis mengungkapkan yang berkaitan tentang ayah dan anak. Penulis membuat karya lukisan tentang peranan ayah yang baik bagi anak-anaknya. Wujud karya lukis yang penulis buat, fokusnya menampilkan berbagai aktivitas ayah dan anak, seperti ayah sedang bermain dengan anaknya, ayah yang sedang membimbing anaknya belajar, dan ayah yang sedang menyuapi makanan pada anaknya, yang akan penulis sampaikan dalam bentuk karya lukis realis kontemporer.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan bahwa ide penciptaan yang dikemukakan yaitu: bagaimana visualisasi peran seorang ayah yang baik bagi anak-anaknya dalam karya lukis realis kontemporer.

C. Orisinalitas

Proses berkarya yang penulis visualisasikan merupakan hasil dari karya sendiri, baik tentang bentuk visualnya maupun makna yang terkandung di dalam karya tersebut. Dalam proses pembuatan karya ini penulis mengacu pada pelukis Chusin Setiadikara.



Gambar 1. Chusin Setiadikara
(<https://lukisanku.id/chusin-setiadikara/>. Di akses 10 November 2020)

Seniman yang lahir pada tahun 1949 di Bandung Jawa Barat, seperti yang diketahui, Chusin Setiadikara terkenal dengan gaya lukisan realisnya dan pendekatan fotografis yang menjadi ciri khas dirinya, yang artinya setiap model lukisan yang dibuatnya pertama kali dihasilkan melalui media foto dan baru dituangkan ke atas kanvas dengan menggunakan media Charcoal serta Cat Minyak, hasilnya adalah suatu ciri khas Chusin dimana dalam beberapa lukisannya terasa seperti sebuah kolase, ia menggabungkan drawing charcoalnya dengan lukisan cat minyak, beberapa objek terkadang dijadikan satu seperti membawa pesan terselubung akan arti yang ingin disampaikan.

Dalam proses pembuatan setiap karyanya Chusin Setiadikara pertama kali melakukan pengambilan foto dengan media fotografi dan kemudian dituangkan ke atas kanvas dengan menggambarkan bentuk-bentuk wajah yang mirip dengan objek aslinya. Dengan cara dan karakter Chusin Setiadikara tersebut telah memberikan banyak inspirasi bagi penulis, baik dari proses berkaryanya, caranya melukiskan objek, menggunakan warna-warna *flat* pada *background*. Contoh lukisan Chusin sebagai berikut.



Gambar 2. *Faces*, 2011

140 x 160 cm, Acrylic dan Charcoal di atas kanvas

Karya Chusin Setiadikara

(<https://lukisanku.id/lukisan-faces-karya-chusin-setiadikara/>. Di akses 10 November 2020)

Kesamaan karya lukisan penulis dengan Chusin Setiadikara yaitu sama-sama melukis objek manusia dengan gaya realis kontemporer dan model lukisan yang dibuat dihasilkan melalui media foto dan baru dituangkan ke atas kanvas, dan sama-sama mengangkat tema tentang kehidupan sosial masyarakat. Adapun perbedaan karyanya terletak pada ide dan konsep penggarapan karya, chusin menggabungkan drawing charcoalnya dengan lukisan akrilik, dan menggabungkan beberapa objek gambar dengan aktivitas objek yang berbeda-beda menjadi satu kesatuan dalam karya. sedangkan karya penulis hanya memiliki objek gambar dengan satu aktivitas kemudian diwujudkan ke dalam lukisan dengan teknik akrilik.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Adapun tujuan penciptaan karya akhir ini adalah untuk memvisualisasikan pentingnya peranan sosok seorang ayah bagi anak-anaknya.

2. Manfaat

Manfaat dari penciptaan karya akhir ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi penulis, penciptaan karya akhir ini bermanfaat dalam menambah wawasan, pengetahuan tentang peranan ayah terhadap anak dalam keluarga serta sebagai pembelajaran dalam proses berkesenian dan sebagai sarana komunikasi ide-ide yang penulis miliki
- b. Bagi masyarakat, besar harapan penulis agar karya ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran, referensi dan sumbangan kecil pengetahuan dunia seni rupa serta mampu meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap peranan ayah bagi anak di dalam keluarga.
- c. Bagi lembaga, khususnya lembaga seni rupa karya ini diharapkan dapat menambah referensi di bidang seni lukis tentang peranan ayah terhadap anak dalam keluarga, serta pengetahuan di bidang kesenian khususnya lukisan.